

## ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MERANCANG PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 039 AIR TERBIT KABUPATEN KAMPAR

Krina Marlina Sari Hutagaol, Siti Quratul Ain  
Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau  
Surel: [krisnahhutagaol@gmail.com](mailto:krisnahhutagaol@gmail.com), [quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)

**Abstract :** Based on initial observations, teachers at SDN 039 Air Terbit have designed a syllabus learning device to support the learning process. The teacher designs the syllabus to know the learning process. This study aims at the teacher's ability to design the syllabus at SDN 039 Air Terbit, Kampar Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. Techniques and data collection instruments are interviews, observation, and documentation. Testing the validity of the data using source, time and technical triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusion of this study is that teachers at SDN 039 Air Terbit are able to design syllabus learning tools by following all the stages and components of learning devices.

**Keyword:** *Teacher, Syllabus, Elementary*

**Abstrak :** Berdasarkan observasi awal, guru di SDN 039 Air Terbit telah merancang perangkat pembelajaran silabus untuk mendukung proses pembelajaran. Guru merancang silabus untuk mengetahui proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan kemampuan guru dalam merancang silabus di SDN 039 Air Terbit Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik dan instrumen pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknis. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru di SDN 039 Air Terbit mampu merancang perangkat pembelajaran silabus dengan mengikuti seluruh tahapan dan komponen perangkat pembelajaran

**Kata Kunci :** Guru, Silabus, Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan guru terhadap siswa. Menurut KI Hajar Dewantara (2012: 4) pendidikan yaitu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, Adapun maksudnya, pendidik yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidik bisa dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan tercapai. Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, pasal 3 menyatakan tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru adalah tenaga pendidik yang profesional di bidang pendidikan. Menurut Mulyasa (dalam Muhammad 2017 : 38) menyatakan bahwa “Tugas guru untuk menjadi guru profesional meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam proses pembelajaran guru harus merancang pembelajaran sebaik mungkin dan guru harus menjadi profesional. Sesuai pasal 3 ayat (2) PP No.74 Tahun 2008. Kemampuan pedagogik yang harus dikuasai oleh guru antara lain mengembangkan kurikulum dengan merancang silabus dan perencanaan pembelajaran, Juga diperjelas dalam melaksanakan tugas

keprofesionalannya salah satu kewajiban guru yaitu: Merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dimana guru mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik sehingga guru dapat memahami rancangan perangkat pembelajaran yang telah dibuat, dan guru harus menerapkannya dalam proses pembelajaran

Menurut Zubaidi (2015 : 110) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlunya perencanaan pembelajaran, hal ini sejalan dengan teori Daryanto dan Dwicahyono (2014 : 1) Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, “Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. “Berdasarkan landasan hukum diatas, maka guru dapat merancang perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Menurut Hasrawati (2017 : 3) Dalam Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga

siswa dalam proses belajar secara aktif dan dalam proses pembelajaran siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan pada tanggal 26 januari 2021 mendapatkan informasi bahwa guru telah mengembangkan silabus, guru merancang silabus secara kelompok, dalam merancang silabus harus menyesuaikan kelas, dengan tempat atau daerah sekolah siswa, guru mengalami keterbatasan waktu karena ketidaksesuaian waktu yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran, kurangnya pemahaman guru menentukan materi pokok, kurangnya sumber belajar berupa buku pendukung, kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi sehingga silabus kurang dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut: “Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Tematik di SDN 039 Air Terbit Kabupaten Kampar”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dan pendekatan penelitian Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Nugrahani 2014:4) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.

Jenis data yang akan diperoleh dari penelitian ini berupa data primer Menurut Sugiyono (dalam Tanujaya 2017 : 93) data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung. data yang observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan

langsung oleh penulis dari sumber pertama. Selanjutnya data sekunder yaitu sumber dukungan pembantu disebut juga data yang disusun dalam bentuk dokumen. Menurut Nugrahani (2014: 113) Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung dilapangan melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain untuk memperlengkap dalam penelitian. Analisis data menggunakan model *analysis intersctive* Miles dan Huberman (2016: 94) yang membeagi kegiatan analisis yang dilakukan dengan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data dari merancang silabus yang dimiliki oleh ketiga narasumber ini yang menyatakan bahwa silabus menjadi pedoma setelah itu guru dapat merancang RPP hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam merancang silabus didalam merancang perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus telah memiliki komponen yaitu Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, mata pelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alokasi waktu, sumber belajar sehingga silabus dapat dijadikan pedoman dalam pemuatan RPP.

Namun didalam RPP komponen silabus akan lebih dirincikan kembali, langkah yang dilakukan guru dalam merancang silabus yaitu mempersiapkan buku pendukung seperti buku guru dan

mencari sumber-sumber, mengetahui Kompetensi Inti (KI) agar dapat mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator, menentukan media pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ingin dilaksanakan.

Dalam langkah-langkah yang telah dilakukan guru ada beberapa yang menjadi kesulitan guru dalam mengembangkan silabus yaitu guru mengalami kesulitan dalam menambahkan indikator dan menentukan media pembelajaran yang ingin dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikarenakan gangguan pada jaringan sehingga guru hanya dapat menyediakan media gambar. Yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam mengembangkan silabus yaitu kesesuaian menentukan indikator dengan lingkungan belajar sehingga indikator dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru merancang silabus secara kelompok (KKG) dan secara mandiri. faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam merancang silabus yaitu kurangnya buku pendukung berdasarkan kurikulum 2013 dan kurangnya pemahaman guru menggunakan teknologi. Guru mengalami kendala/kesulitan dalam merancang silabus yaitu Guru mengalami keterbatasan waktu, karena ketidaksesuaian waktu yang telah dirancang dengan pelaksanaan pembelajaran, kurangnya sumber belajar berupa buku, kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi. setelah itu guru dapat merancang RPP hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam merancang silabus yaitu alokasi waktu yang sudah ditetapkan dengan banyaknya kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang

akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Didalam proses merancang silabus guru mengalami kendala dikarenakan kurangnya pemahaman guru menggunakan teknologi oleh karena itu guru merancang silabus dilakukan secara kelompok yang biasa disebut dengan (KKG). Faktor yang mempengaruhi guru dalam memahami materi, guru memahami program pembelajaran yang akan dilaksanakan dan guru mengikuti pelatihan-pelatihan dalam merancang perangkat pembelajaran.

Kemudian penulis menelaah lebih dalam lagi mengenai tahapan merancang silabus dengan melakukan observasi dengan Guru, Yang menyatakan bahwa tahapan proses merancang silabus dilakukan oleh guru yaitu yang pertama, guru mengumpulkan buku-buku pendukung dan sumber-sumber pendukung seperti buku guru dan buku siswa ini dapat guru miliki sebagai pedoman yang utama dalam merancang silabus. Kedua, menelaah materi pembelajaran apa saja yang ada dalam buku guru tersebut sehingga guru dapat memilih materi yang sesuai dan dapat dimasukkan kedalam silabus. Ketiga, menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga guru dapat mengetahui kompetensi dasar yang muncul pada pembelajaran berapa saja pada satu subtema. Keempat, merumuskan indikator, dalam merumuskan indikator dapat diukur dan diamati selama proses pembelajaran berlangsung untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar.

Indikator dapat dibuat menggunakan rumus ABCD yaitu *Audies* (siswa), *Behavior* (perilaku), *Condition* (kondisi yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai) *Degree*

(tingkat penampilan yang dapat diterima). Kompetensi dasar yang dirancang dapat mewakili satu atau dua indikator tetapi tergantung pada kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kelima, menentukan tujuan pembelajaran ini dirumuskan berdasarkan indikator ya yang sudah dibuat. Guru buat tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah disusun. Keenam, menentukan penilaian, dalam penilaian terlebih dahulu menentukan teknik.

Dalam penilaian ada dua teknik yaitu teknik tes dan non tes. Setelah guru menentukan teknik maka guru menentukan jenis penilaian apa yang akan dibuat, kemudian guru menentukan instrument penilaian. Dapat dicontohkan seperti apa teknik yang akan digunakan seperti teknik tes, jenis penilaian adalah pilihan ganda dan essay dan instrument penilaian adalah contoh soal pilihan ganda dan essay. Ketujuh sumber belajar ini mesti diperhatikan kompetensi dasar, indikator, materi, kegiatan pembelajaran dan dalam sumber belajar ini dilakukan bervariasi agar siswa tidak bosan dan disesuaikan dengan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa.

Sumber belajar terdiri dari buku guru, buku siswa, buku Bupena, buku bacaan, buku tes dan sumber dari lingkungan sekolah. Kedelapan, dalam menentukan alokasi waktu dibuat dalam satu kali pembelajaran dalam satu hari, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari hasil observasi mengenai silabus. komponen silabus, bahwa guru sudah cukup lengkap menyusun komponen-komponen pada silabus yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Penulis telah menelaah mengenai komponen dan tahapan guru dalam merancang silabus dengan melakukan wawancara, observasi dan telaah dokumen dengan guru yang bersangkutan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan dalam merancang silabus dengan mengikuti hamper semua tahapan dan komponen dalam merancang silabus. Tahapan merancang silabus yang dilakukan guru di SDN 039 Air Terbit yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan revisi. Komponen yang dilengkapi guru yaitu identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

#### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru merancang perangkat pembelajaran silabus di SDN 039 Air Terebit. Data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa, lalu observasi sebanyak tiga kali dan dokumentasi.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive dengan 3 orang narasumber yang dilakukan di SDN 039 Air Terbit Kec. Tapung Kab. Kampar.

Data ini terungkap melalui hasil observasi langsung, dan wawancara yang dilakukan penulis Untuk memperkuat substansi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, maka penulis melakukan telaah dokumen yang ada pada guru

seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data dari merancang silabus yang dimiliki dari ketiga narasumber ini yang menyatakan bahwa silabus menjadi pedoma setelah itu guru dapat merancang RPP hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam merancang silabus didalam merancang perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus telah memiliki komponen yaitu Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, mata pelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter dan alokasi waktu, sumber belajar sehingga silabus dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan RPP.

Namun didalam RPP komponen silabus akan lebih dirincikan kembali, langkah yang dilakukan guru dalam merancang silabus yaitu mempersiapkan buku pendukung seperti buku guru dan mencari sumber-sumber, mengetahui Kompetensi Inti (KI) agar dapat mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator, menentukan media pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ingin dilaksanakan.

Dalam langkah-langkah yang telah dilakukan guru ada beberapa yang menjadi kesulitan guru dalam mengembangkan silabus yaitu guru mengalami kesulitan dalam menambahkan indikator dan menentukan media pembelajaran yang ingin dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikarenakan gangguan pada jaringan sehingga guru hanya dapat menyediakan media gambar. Yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam mengembangkan silabus yaitu kesesuaian menentukan indikator dengan lingkungan belajar sehingga

indikator dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru merancang silabus secara kelompok (KKG) dan secara mandiri. faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam merancang silabus yaitu kurangnya buku pendukung berdasarkan kurikulum 2013 dan kurangnya pemahaman guru menggunakan teknologi. Guru mengalami kendala/kesulitan dalam merancang silabus yaitu Guru mengalami keterbatasan waktu, karena ketidaksesuaian waktu yang telah dirancang dengan pelaksanaan pembelajaran, kurangnya sumber belajar berupa buku, kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi. setelah itu guru dapat merancang RPP hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam merancang silabus yaitu alokasi waktu yang sudah ditetapkan dengan banyaknya kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Didalam proses merancang silabus guru mengalami kendala dikarenakan kurangnya pemahaman guru menggunakan teknologi oleh karena itu guru merancang silabus dilakukan secara kelompok yang biasa disebut dengan (KKG). Faktor yang mempengaruhi guru dalam memahami materi, guru memahami program pembelajaran yang akan dilaksanakan dan guru mengikuti pelatihan-pelatihan dalam merancang perangkat pembelajaran.

Kemudian penulis menelaah lebih dalam lagi mengenai tahapan merancang silabus dengan melakukan observasi dengan guru Yang menyatakan bahwa tahapan proses merancang silabus dilakukan oleh guru yaitu yang pertama, guru mengumpulkan buku-buku

pendukung dan sumber-sumber pendukung seperti buku guru dan buku siswa ini dapat guru miliki sebagai pedoman yang utama dalam merancang silabus. Kedua, menelaah materi pembelajaran apa saja yang ada dalam buku guru tersebut sehingga guru dapat memilih materi yang sesuai dan dapat dimasukkan kedalam silabus. Ketiga, menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga guru dapat mengetahui kompetensi dasar yang muncul pada pembelajaran berapa saja pada satu subtema. Keempat, merumuskan indikator, dalam merumuskan indikator dapat diukur dan diamati selama proses pembelajaran berlangsung untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar.

Indikator dapat dibuat menggunakan rumus ABCD yaitu *Audies* (siswa), *Behavior* (perilaku), *Condition* (kondisi yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai) *Degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima). Kompetensi dasar yang dirancang dapat mewakili satu atau dua indikator tetapi tergantung pada kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kelima, menentukan tujuan pembelajaran ini dirumuskan berdasarkan indikator ya yang sudah dibuat. Guru buat tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah disusun. Keenam, menentukan penilaian, dalam penilaian terlebih dahulu menentukan teknik.

Dalam penilaian ada dua teknik yaitu teknik tes dan non tes. Setelah guru menentukan teknik maka guru menentukan jenis penilaian apa yang akan dibuat, kemudian guru menentukan instrument penilaian. Dapat dicontohkan seperti apa teknik yang akan digunakan seperti teknik tes, jenis penilaian adalah pilihan ganda dan essay dan instrument

penilaian adalah contoh soal pilihan ganda dan essay. Ketujuh sumber belajar ini mesti diperhatikan kompetensi dasar, indikator, materi, kegiatan pembelajaran dan dalam sumber belajar ini dilakukan bervariasi agar siswa tidak bosan dan disesuaikan dengan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa.

Sumber belajar terdiri dari buku guru, buku siswa, buku Bupena, buku bacaan, buku tes dan sumber dari lingkungan sekolah. Kedelapan, dalam menentukan alokasi waktu dibuat dalam satu kali pembelajaran dalam satu hari.

Penulis telah menelaah mengenai komponen dan tahapan guru dalam merancang silabus dengan melakukan wawancara, observasi dan telaah dokumen dengan guru yang bersangkutan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan dalam merancang silabus dengan mengikuti hamper semua tahapan dan komponen dalam merancang silabus. Tahapan merancang silabus yang dilakukan guru di SDN 039 Air Terbit yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan revisi. Komponen yang dilengkapi guru yaitu identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

## KESIMPULAN

Guru telah menunjukkan kemampuan guru dalam merancang silabus dengan mengikuti semua tahapan dan komponen merancang silabus. Hanya saja dari 8 komponen merancang silabus masih ada guru yang melewati satu atau dua komponen. Contohnya tidak mencantumkan identitas mata pelajaran dan kompetensi inti, tetapi telaah dokumentasi menunjukkan hasil itu tidak

berpengaruhi kualitas silabus yang telah dihasilkan oleh guru atau silabus yang telah dirancang guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Afandi. Muhamad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang. UNISSULA Press
- Ahmad Zubaidi. 2015. *Model-model Kurikulum/Silabus Pembelajaran Bahasa Arab*. jurnal Cendekia. Vol. 13
- Daryanto, Dwicahyono Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hasrawati.A. 2017. “*Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik*. Makassar (Skripsi). Makassar (ID). UIN Alauddin Makassar
- Lubis, Maulana Arafat & Azizan Nashran. 2020. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. 2015. “*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia : Surakarta.
- Prastowo Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2014. ” Model-Model Pembelajaran”. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta.
- Tanujaya, Chesley. 2017. *Perencanaan Starndart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*. Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis. Vol.2.No.1
- Zein. 2016. *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 5. No. 2. Hlm. 279.